

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian diantaranya *theory of planned behaviour*, *financial management behaviour*, *financial literacy*, dan *locus of control*. Dalam bab ini juga disampaikan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sumber rujukan penelitian agar memperkaya teori yang digunakan dalam kajian penelitian. Tidak lupa dituliskan juga mengenai kerangka penelitian yang akan memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan, sehingga unsur pengukuran dalam penelitian ditambah dengan penelitian terdahulu akan sangat mendukung pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

A. Kajian Pustaka

1. Teori perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

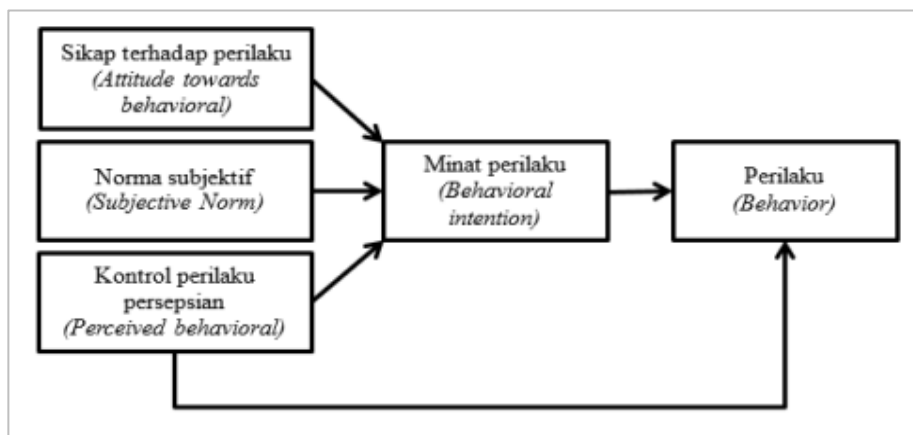
a. Pengertian *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour menjelaskan tentang intensi, yaitu sejauh mana individu berusaha dan seberapa besar upaya yang mereka korbakan dalam melaksanakan suatu tindakan (Nofsinger, 2022). *Theory of Planned Behaviour* dapat dihubungkan dengan seberapa besar niat dan kesungguhan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Intensi dalam hal tersebut merujuk pada 3 aspek, diantaranya *Attitude Toward Behavior* atau sikap individu terhadap perilaku yang ditentukan oleh keyakinan, lalu *Subjective Norm* atau persepsi individu terhadap perilaku tertentu yang bersumber dari pandangan orang lain, dan *Perceived Behavioral Control* atau keyakinan individu mengenai

dirinya mampu melaksanakan perilaku atau tidak (Simanjuntak & Putra, 2021)

Tiga aspek tersebut berkaitan erat dengan niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Niat berinvestasi saham merupakan variabel terikat yang dihubungkan langsung dengan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Rahadjeng & Fiandari, 2020). Seseorang memiliki sikap yang positif terhadap investasi, norma subjektif yang mendukung dari lingkungan sekitar, dan percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas tindakan mereka, niat mereka untuk melakukan investasi menjadi lebih kuat.

Niat tersebut kemudian mengarahkan individu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam keputusan investasi, seperti menetapkan tujuan keuangan, melakukan riset pasar, memilih instrumen investasi yang sesuai, dan mengelola portofolio investasi mereka. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan strategi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan individu. Oleh karena itu, TPB memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan mengantisipasi perilaku individu dalam keputusan investasi (D. Sartika, 2020).



Gambar 2. 1 *Theory Planned Behavior* Ajzen
Sumber: Sartika, 2020

Dari gambar di atas, teori perilaku terencana dapat mempunyai dua ciri, yaitu: Teori ini mengemukakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan mempunyai pengaruh motivasi terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki cukup sumber daya atau peluang untuk melakukan suatu perilaku tertentu mungkin tidak memiliki niat perilaku yang kuat untuk melakukannya, bahkan jika mereka memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut dan yakin bahwa orang lain akan menyetujui perilaku mereka melakukan tindakan ini. Oleh karena itu, diharapkan terdapat hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan kepedulian yang tidak bergantung pada sikap dan norma subjektif. Di model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke minat (D. Sartika, 2020).

Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada

motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian. Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) langsung ke perilaku (*behavior*) (D. Sartika, 2020).

George (2004) dalam penelitian Waluyo et al. (2023) *theory planned behaviour* menghubungkan juga antara keyakinan dengan harapan yang dimiliki. Harapan besar yang dimiliki seseorang akan mendorong sebuah perilaku untuk mencapai tujuan. Pertimbangan faktor-faktor risiko bisa diminimalisir atas harapan tinggi penuh keyakinan. Sikap seorang menunjukkan sebuah pengaruh dalam pembentukan pola niat untuk melakukan sesuatu. Sikap dipandang sebagai cara seseorang melakukan evaluasi dan melakukan perbandingan terhadap obyek (Harnoko & Herianingrum, 2020).

Lebih jauh *planned behaviour* merupakan sikap yang dimiliki seseorang cenderung mendorong untuk melakukan sesuatu, sehingga sikap memiliki peran besar atas niat yang terbentuk dalam diri, sehingga sikap diduga mempengaruhi niat yang dimiliki seseorang untuk bertindak (Ramadani, 2019). Dapat dimaknai bahwa *theory of planned behaviour* merupakan setiap perilaku yang dilakukan individu tergantung pada motivasi atau niat, intensi dan kemampuan dalam

mengontrol perilaku seseorang dalam bertindak. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menahan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Tulie Fatin et al., 2024). Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan, dan berlaku semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif dilakukan (Tulie Fatin et al., 2024).

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Intensi Perilaku Terencana

Theory Planned Behaviour sukses dalam memprediksi dan menjelaskan maksud dari perilaku seseorang dan digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis model perilaku seseorang. *Theory Planned Behaviour* menyatakan bahwa capaian perilaku tergantung dari tingkat motivasi dan kemampuan (*behavioral control*). *Theory Planned Behaviour Sendiri* terdiri dari enam konstruks yang secara kolektif menggambarkan kemampuan pengendalian seseorang atas perilaku yang dihasilkan (Nofsinger, 2022), yaitu:

1. Sikap (*attitudes*): menunjukkan suatu rentang dimana seseorang merasa suka atau tidak suka sebagai hasil dari evaluasi rasa sukanya. Hal ini memerlukan pertimbangan terhadap dampak yang dihasilkan setelah melakukan perilaku tertentu.
2. Motivasi perilaku (*behavioral intention*): merujuk pada faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku tertentu dimana

semakin kuat motivasi melakukan tindakan tertentu, maka akan semakin dilakukan perilaku tertentu.

3. Norma subjektif (*subjective norms*): keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang mengenai benar atau tidaknya perilaku tersebut. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam perilakunya.
4. Norma sosial (*social norms*): hal ini merujuk pada norma-norma adat perilaku seseorang dalam lingkungannya atau konteks kultur yang lebih luas. Norma sosial dipersepsikan normatif atau menjadi acuan standar pada sekelompok orang.
5. Kepemilikan daya (*perceived power*): hal ini merujuk kepada keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau memunculkan perilaku. *Perceived power* berkontribusi kepada kemampuan seseorang mengendalikan perilaku terhadap berbagai faktor.
6. Pengendalian perilaku yang dirasakan: merujuk pada persepsi seseorang terhadap nyaman atau sulitnya melakukan perilaku tertentu yang diharapkan.

2. *Financial Management Behavior*

a. *Pengertian Financial Management Behaviour*

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Ansari Harahap & Amanah, 2021).

Dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh tercermin dari perilaku pengelolaan keuangannya (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Rahayu et al. (2022) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan akan terhindar dari risiko krisis keuangan.

Perilaku menabung, perilaku belanja, dan perilaku investasi merupakan tiga kategori perilaku pengelolaan keuangan yang dibagi dalam penelitian ini (Rahayu et al., 2022). Perilaku menabung seseorang akan menentukan dan menunjukkan kendali seseorang terhadap uang yang dimilikinya (Mutiasari, 2020). Perilaku manajemen keuangan merupakan keahlian seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan keuangan harian (Fatin *et al.*, 2024). Perilaku manajemen keuangan adalah upaya pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Wulandari et al., 2022).

Tidak hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan, apabila suatu saat terjebak dalam masalah keuangan, mereka akan dapat menyelesaikannya dengan baik (Widi Asih et al., 2020). *Personal management financial behavior* yaitu ilmu yang menjelaskan bahwa

perilaku seseorang dalam mengelola keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaannya, dan mengenai pengambilan keputusan yang rasional terhadap mereka (Qalbu Waty et al., 2021). Perilaku manajemen keuangan dijelaskan dalam juga dapat sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dimana perilaku manajemen keuangan bertujuan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran (Nugroho et al., 2023).

b. Indikator *Financial Management Behavior*

Dalam mengukur variabel *Financial Management Behavior*, maka berdasarkan (Restiyanti & Yadiati, 2024), terdapat indikator yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu dapat diukur sebagai berikut:

- 1) *Before purchasing items or services, evaluating prices, and consistently analyzing financial circumstances is essential* (Sebelum membeli barang atau jasa, sangat penting mengevaluasi harga, dan secara konsisten menganalisis keadaan keuangan).
- 2) *Utilizing credit cards, deferred payment options, or alternative forms of borrowing for personal consumption* (Memanfaatkan kartu kredit, pembiayaan, atau bentuk pinjaman alternatif untuk konsumsi pribadi).
- 3) *Engaging in social activities with friends, such as shopping at the mall or casually dining out, to avoid experiencing feelings of exclusion and unhappiness in a social setting* (Terlibat dalam

kegiatan sosial dengan teman-teman, seperti berbelanja di mal atau makan di luar dengan santai bersama, untuk menghindari perasaan dikucilkan dan tidak bahagia dalam lingkungan sosial).

- 4) *Purchasing an item solely due to the presence of a discount, voucher, or rebate offer, in order to view it as the most advantageous deal, although lacking prior intention or necessity for the item* (Membeli suatu barang semata-mata karena adanya tawaran diskon, voucher, atau rabat, untuk melihatnya sebagai penawaran yang paling menguntungkan, meskipun tidak memiliki niat atau kebutuhan untuk barang tersebut).
- 5) *I consistently document and preserve my expenditures* (Saya secara konsisten mendokumentasikan dan menyimpan pengeluaran saya).
- 6) *I always adhere to the budget or spending plan that I have created, maintaining consistency, and periodically setting aside a portion of the money I have earned* (Saya selalu mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang telah saya buat, menjaga konsistensi, dan menyisihkan sebagian uang yang saya peroleh secara berkala).
- 7) *Maintaining consistency and periodically setting aside a portion of the money I have earned* (Menjaga konsistensi untuk menyisihkan sebagian uang yang saya peroleh secara berkala).
- 8) *Bought bonds, stocks, mutual funds, or any instrument investment that suits on me* (Membeli obligasi, saham, reksa dana, atau instrumen investasi apa pun yang sesuai dengan saya).

- 9) *Ensures the availability of financial resources for unforeseen expenditures, such as emergency savings* (Memastikan ketersediaan keuangan untuk pengeluaran tak terduga, seperti tabungan darurat).
- 10) *I don't pay all my bills on time* (Saya tidak membayar semua tagihan tepat waktu).
- 11) *I failed to pay an expected debt* (Saya gagal membayar utang yang diharapkan).

Dapat disimpulkan bahwasanya Perilaku manajemen dalam keuangan merupakan pemahaman bagaimana faktor-faktor psikologis, perilaku, dan social mempengaruhi keputusan keuangan individu, agar nantinya seorang individu bisa dengan mudah mengambil keputusan pengelolaan keuangannya secara efektif dan efisien.

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behaviour*

Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam mengatur dan menyimpan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan penting untuk dikuasai karena apabila seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik maka mereka akan mampu untuk menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Prihartono & Asandimitra (2018) adapun faktor yang

mempengaruhi perilaku keuangan. mengemukakan pendapatnya bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu :

1. Pendapatan (*Income*) adalah sumber penghasilan yang didapatkan dari bekerja, bisnis atau pemberian dari orang tua sebagai pemenuhan kebutuhan.
2. Pembelajaran di perguruan tinggi (*Learning in college*) merupakan proses belajar yang didapatkan melalui Pendidikan formal.
3. Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) yaitu pemahaman atau pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pembelajaran pendidikan formal maupun non formal.
4. Literasi keuangan (*Financial literacy*) merupakan pengetahuan serta pemahaman akan konsep-konsep keuangan sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan.
5. Sikap keuangan (*Financial attitude*) yaitu kecenderungan psikologis seseorang dalam menyikapi keuangan.
6. *Locus of control* yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dari faktor diri sendiri maupun faktor dari luar yang menentukan kegagalan atau kesuksesan.

3. *Financial Literacy*

a. Pengertian *Financial Literacy*

Menurut F. Sartika & Humairo (2021), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Literasi Keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen maupun masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik serta kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan risiko keuangan dari keputusan tersebut.

Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk alat dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penelitian mengartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai bagaimana cara mengelola dan perencanaan keuangan mereka agar pembuatan keputusan keuangan sehari-hari lebih terarah (Nailah Amelia et al., 2023). Literasi keuangan dapat memperluas pilihan investasi yang lebih rasional dan realistis, membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul akibat penurunan kemampuan kognitif seseorang dalam mengelola keuangan (Tuffour et al., 2022). Literasi keuangan mengacu

pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan tentang bagaimana uang bekerja oleh individu atau masyarakat.

Literasi keuangan dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengenali kebutuhan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan secara cerdas yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan mengelola keuangan merupakan hal yang harus dimiliki untuk meminimalisir kesulitan keuangan yang muncul, seperti: Kesalahan perencanaan keuangan yang berdampak pada pengeluaran yang tidak terkendali (Gunawan et al., 2020). Literasi keuangan menjadi kumpulan tindakan yang mempelajari dan memahami rancangan yang berkaitan dengan keuangan yang bertujuan menghasilkan keputusan finansial yang bijak dan pengaturan finansial terhadap konteks ekonomi Masyarakat (Maris et al., 2021).

b. Indikator *Financial Literacy*

Dalam mengukur variabel Literasi Keuangan, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restiyanti & Yadiati (2024) dapat diukur, sebagai berikut:

- 1.) *Diversifying your investments over multiple financial instruments makes the probability of losing all your money highly rare*
(Diversifikasi investasi ke berbagai instrumen keuangan akan mencegah kehilangan uang yang anda miliki).

- 2.) *High inflation signifies a substantial increase in the general price level of goods and services* (Inflasi yang tinggi menandakan kenaikan substansial pada tingkat harga barang dan jasa secara keseluruhan).
- 3.) *Investments characterized by strong returns typically exhibit minimal levels of risk* (Investasi yang ditandai dengan imbal hasil yang besar biasanya menunjukkan tingkat risiko yang minimal).
- 4.) *There is a one-year waiting period before you may purchase the item. After that, you can acquire the item for the same price* (Ada dimasa anda menunggu satu tahun sebelum Anda dapat membeli barang tersebut. Setelah itu, Anda dapat membeli barang tersebut dengan harga yang sama).
- 5.) *Interest rates impact the yield of investments* (Suku bunga mempengaruhi hasil investasi).
- 6.) *Utilizing loans or deferred payment options to cover expenses exceeding my income* (Memanfaatkan pinjaman atau pembiayaan dengan jaminan untuk menutupi pengeluaran yang melebihi pendapatan saya).
- 7.) *Concurrently establishing and pursuing long-term financial* (Secara bersamaan membangun dan mengejar tujuan keuangan jangka panjang).

- 8.) *Objectives and assessing the risks and financial feasibility of online lending* (Objektif dalam menilai risiko serta kelayakan finansial pada penggunaan pinjaman online).
- 9.) *Visiting an aesthetically pleasing location to capture and share the experience on social media may surpass the initial expenses despite the significant financial investment* (Mengunjungi lokasi yang secara estetika menyenangkan untuk diabadikan dan membagikannya di media sosial, namun pengeluaran yang sudah direncanakan).
- 10.) *Engaging in excessive spending beyond one's financial capacity to project an appearance of equality or superiority regarding personal preferences and social standing* (Terlibat dalam pengeluaran yang berlebihan di luar kemampuan finansial seseorang untuk memproyeksikan kesan superioritas terkait preferensi pribadi dan status sosial).
- 11.) *Engaging in excessive purchasing can be seen as a means of self-gratification, as individuals may perceive future concerns as insignificant* (Terlibat dalam pembelian yang berlebihan dapat dilihat sebagai cara untuk memuaskan diri sendiri, karena individu mungkin menganggap kekhawatiran di masa depan sebagai hal yang tidak penting).

Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai himpunan pemahaman, kecakapan, kemampuan, tindakan, dan reaksi yang

diperlukan agar seseorang mampu mengambil kepastian keuangan yang bijaksana, Ada kemungkinan literasi keuangan sebagai kepentingan berlandas teruntuk seluruh individu, kiranya tiap individu tersingkirkan dari beragam persoalan keuangan, bagaimana cara yang baik mengatur keuangan dan pola yang akurat untuk melakukan investasi yang bertujuan mendapat kesejahteraan finansial

c. Aspek - aspek *Financial Literacy*

Terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan individu maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik (Rahayu Ni Komang & Meitriana, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Memiliki literasi keuangan mampu membuat keputusan untuk kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Anggraini & Riyadi, 2024). Menurut Lindananty & Angelina (2019), *financial literacy* mencakup beberapa aspek pengukuran, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan.

2) Manajemen uang (*money management*)

Manajemen uang mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3) Manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*)

Manajemen kredit dan utang yaitu pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit, dan lain sebagainya sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen investasi yang dapat dipilih individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana.

5) Manajemen risiko (*risk management*)

Manajemen risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko terbagi menjadi dua tipe yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis.

4. *Locus Of Control*

a. *Pengertian Locus Of Control*

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa apakah ia mampu atau tidak mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* ini menggambarkan sejauh mana individu mempersepsikan hubungan antara tindakannya (*action*) dengan hasilnya *outcome* nya (Ningtyas & Siskawati, 2022). Menurut Lindzey dan Aronson menyebutkan tiga istilah utama yang digunakan Rotter pada teori belajar sosial, yaitu perilaku potensial, harapan dan nilai penguat. Dijelaskan oleh Levenson dalam Mardiani et al. (2021), *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya.

Seseorang dapat meyakini dirinya mampu mengatur hidupnya dan bisa juga seseorang memiliki keyakinan terhadap faktor nasib, keberuntungan, atau kesempatan yang dapat mempengaruhi hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan suatu konsep yang diyakini oleh seorang individu berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya baik itu sebagai akibat dari perbuatannya (internal) maupun keterlibatan orang lain bahkan faktor lainnya (eksternal).

Locus of control ini adalah pandangan seseorang terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali dari luar dirinya. Adanya perbedaan keyakinan seseorang mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya dapat dilihat dari beberapa karakteristik apakah seseorang memegang keyakinan *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal.

b. Karakteristik *Locus of control*

Adapun perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal adalah, sebagai berikut.

1) *Locus of control* internal

Menurut Robbins dalam Afriani et al. (2021), *locus of control* internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu yang memegang persepsi ini meyakini bahwa

dirinya mampu mengontrol lingkungannya dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan kerja, kepercayaan diri serta kegagalan yang terjadi karena dirinya sendiri. Individu yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai ciri-ciri diantaranya, yaitu suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, dan mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2) *Locus of control* eksternal

Locus of Control atau lokus kendali merupakan sejauh mana keyakinan individu bahwa peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi atau dikontrol oleh diri mereka sendiri Afriani et al., (2021). Menurut Maris et al. (2021), *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang dalam segi internal dan eksternal untuk mengukur keyakinan atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai ciri-ciri diantaranya, yaitu kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah (Afriani et al., 2021).

c. Indikator *Locus of Control*

Dalam mengukur variabel *Locus of Control*, maka berdasarkan penelitian oleh Restiyanti & Yadiati (2024), dapat diukur, sebagai berikut:

- 1.) *I believe in my abilities and understand that my actions will shape the future* (Saya percaya pada kemampuan saya dan memahami bahwa tindakan saya akan membentuk masa depan).
- 2.) *Acquiring an item due to the allure of friends who already possess it, where the object is deemed to possess a sufficiently high value (excellent, elegant, superior) by the surrounding social circle* (Memperoleh suatu barang karena daya pikat teman yang sudah memilikinya, di mana barang tersebut dianggap memiliki nilai yang cukup tinggi (bagus, elegan, superior) oleh lingkungan pergaulan).
- 3.) *Feeling uncertain about one's economic standing as indicated by one's attire, electronic devices, food and beverages, accessories, and other possessions that one feels emotionally connected to* (Merasa tidak yakin dengan status ekonomi seseorang yang ditunjukkan dengan pakaian, perangkat elektronik, makanan dan minuman, aksesoris, dan harta benda lainnya yang secara emosional terhubung dengan dirinya).
- 4.) *Believes that achieving and enhancing financial wellbeing may be solely accomplished via one's skills and capabilities* (Percaya

bahwa mencapai dan meningkatkan kesejahteraan finansial hanya dapat dicapai melalui keterampilan dan kemampuan seseorang).

- 5.) *Having the conviction that several actions can be taken to alter fundamental aspects of life* (Memiliki keyakinan bahwa beberapa tindakan dapat dilakukan untuk mengubah aspek-aspek fundamental dalam kehidupan).
- 6.) *Asserts that wealth is independent of fate, luck, or other influences* (Meyakini bahwa kekayaan tidak bergantung pada nasib, keberuntungan, atau pengaruh lainnya).
- 7.) *Seeking a solution to alleviate my financial difficulties* (Mencari solusi untuk meringankan kesulitan keuangan saya).
- 8.) *I require assistance in enhancing my problem-solving aptitude* (Saya memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah saya).
- 9.) *Acquiring an item due to the allure of friends who already possess it, where the object is deemed to possess a sufficiently high value (excellent, elegant, superior) by the surrounding social circle* (Memperoleh suatu barang karena daya pikat teman yang telah memilikinya, di mana benda tersebut dianggap memiliki nilai yang cukup tinggi (bagus, elegan, superior) oleh pergaulan di sekitarnya).

Dapat dimaknai bahwa *Locus of control* menggambarkan sejauh mana seseorang memahami hubungan antara tindakan yang

dilakukan dan hasil yang akan diterima. Oleh karena itu, seseorang yang mampu mengendalikan diri untuk mengelola uangnya secara bertanggung jawab sesuai kebutuhannya, kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control*

Orang yang memiliki *locus of control* internal apabila mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri. Begitu juga ketika mengalami keberhasilan, mereka akan bangga atas usaha yang telah dilakukannya. Sebaliknya, orang yang mempunyai *locus of control* eksternal ketika mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar dan akan berpengaruh pada tindakan kedepannya, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya *locus of control*, karena *locus of control* terbentuk sejak masa kanak-kanak dan semakin dewasa, seseorang akan menjadi semakin internal (Afriani et al., 2021). *Locus of control* setiap orang bisa berbeda dilihat dari jenis kelamin dan status sosio-ekonomi. Orang-orang dengan status sosio-ekonomi rendah cenderung mengembangkan *locus of control* eksternal dan sebaliknya untuk orang-orang yang status sosial ekonominya tinggi (Afriani et al., 2021).

Orang yang memiliki *locus of control* internal apabila mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri. Begitu juga ketika mengalami keberhasilan, mereka akan bangga atas usaha yang telah dilakukannya. Sebaliknya, orang yang mempunyai *locus of control* eksternal ketika mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar dan akan berpengaruh pada tindakan kedepannya, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak mempunyai harapan untuk menyelesaikan hal tersebut (Arifin & Widjaya, 2022).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti perlu untuk mengamati hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai acuan yang dapat dijadikan data pendukung. Dalam hal ini, penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Financial Literacy* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa sebagian besar menyatakan variabel *Financial Management Behavior* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|---|
| 1. | Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus Of Control</i> Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 6(1), 96 | 1. <i>financial knowledge</i> (x1) 2. <i>financial attitude</i> (x2) 3. <i>locus of control</i> (y) 4. <i>financial management behavior</i> (z) | 1. Regresi Linier Berganda 2. analisis jalur 3. <i>Sobel test</i> | 1. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> 2. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan . 3. <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. |
| 2. | Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari , Maya Sari (2019) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020 : 23-35 | 1. Literasi keuangan (x1) 2. Gaya Hidup (x2) 3. Pengelolaan Keuangan (y) | Regresi Linier Berganda | 1. Literasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan 2. Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. 3. Literasi, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|-------------------------|---|
| 3. | Mega Widiawati, (2020) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , <i>Financial Self-Efficacy</i> , Dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Jurnal Prisma Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 1 No.1 tahun 2020 (Hal:97-108). | 1. <i>Pengetahuan Produk</i> (x1) 2. <i>Keyakinan</i> (x2) 3. <i>Ketrampilan</i> (x3) 4. <i>Locus of Control</i> (x4) 5. <i>Financial Self-Efficiency</i> (x5) 6. <i>Love of Money</i> (x6) 7. Manajemen Keuangan (y) | Regresi Linier Berganda | 1. Pengetahuan produk mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, 2. Keyakinan pada perbankan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, 3. Keterampilan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, 4. <i>Locus of control</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, 5. <i>Financial self-efficacy</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, dan 6. <i>Love of money</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi. |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|---|--|
| 4. | Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti, (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas Jurnal EMAS 2: 74–86. | 1. Literasi keuangan (x1) 2. Gaya Hidup Hedonisme (x2) 3. Pendapatan (x3) 4. <i>Financial Managemnt</i> (y) | Regersi Linier Berganda | 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan 2. Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. 3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan |
| 5. | Nurul Humairo, Farahiyah Sartika (2020) Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 22 No. 2, Oktober 2021, hal. 164-177 | 1. Literasi Keuangan (x1) 2. Sosiodemografi (x2) 3. Keputusan Investasi (y) 4. Bias Perilaku (z) | 1. Regersi Linier Berganda 2. analisis jalur 3. <i>Sobel test</i> | 1. Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap investor saat membuat keputusan investasi 2. Sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham 3. Bias perilaku sebagai variabel mediasi, mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham, akan tetapi tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--------------------------|--|
| 6. | Emawati Natan, Linda Ariany Mahastanti, (2022) Analisis pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel moderating terhadap <i>Management Behaviour</i> Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 2354-2363 | 1. <i>Financial Literacy</i> (x) 2. <i>Locus of Control</i> (z) 3. <i>Financial Management</i> (y) | regresi linier sederhana | 1. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 3. <i>Locus of control</i> sebagai variabel moderating pada <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dapat memoderasi variabel. |
| 7. | Putri, Namira Maulida Eka, dan Sonja Andarini (2022) Pengaruh <i>Self Control</i> and <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> (Studi Pengguna Paylater di Kota Surabaya) | 1. <i>Self Control</i> (x1) 2. <i>Financial Attitude</i> (x2) 3. <i>Financial Management Behaviour</i> (y). | Regresi Linier Berganda | 1. <i>Self control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i> |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--------------------------|--|
| 8. | Nur Fadila, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2, April 2022 | 1. keuangan 2. <i>Financial Technology</i> 3. Persepsi Resiko 4. <i>Locus of Control</i> . 5. Keputusan Investasi Literasi | Regresi Linier berganda. | 1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. 2. <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 3. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 4. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. |
| 9. | Raden Irna Afriani, Rika Kartika (2022) Pengaruh Financial Knowledge Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa Jurnal Manajemen dan Bisnis, Nomor 2, Juni 2021 | 1. <i>Financial Knowledge</i> (x1) 2. <i>Locus of Control</i> (x2) 3. <i>Financial Management Behaviour</i> (y) | Regresi Linier Berganda | 1. Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior 2. Locus Of Control berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|-------------------------|--|
| 10. | Sufyati HS, Alvi Lestari, (2022) <i>The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation</i> Jurnal Multidisiplin Madani, 2(5), 2415–2430. | 1. <i>Financial literacy</i> (x1) 2. <i>financial inclusion</i> (x2) 3. <i>lifestyle</i> (x3) 4. <i>financial behavior</i> (y) | Regresi Linier Berganda | 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan 2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan 3. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan |
| 11. | Fatin Tri Juniarti Tulie, Niswatin, Mahdalena, (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan <i>E-Money</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo | 1. Literasi Keuangan (x1) 2. Kontrol Diri (x2) 3. Penggunaan <i>E-Money</i> (x3) 4. Perilaku Konsumtif (y) | Regresi Linier Berganda | 1. Secara parsial Literasi keuangan dan penggunaan <i>e-money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif 2. Kontrol diri tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap perilaku konsumtif 3. Secara simultan Literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan <i>e-money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif |
| | Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 9, No. 1 (2024): 85-107 | | | |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|-------------------------|---|
| 12. | Miranda, Nadya Dewi, Anggita Suci Afria Sasty Siregar, Dini Lestari, (2023) Pengaruh <i>Fomo</i> Dan <i>Hedonic Motivation</i> Terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> Bagi Mahasiswa Di Kota Medan Jurnal Point Equilibrium & Manajemen Akuntansi Vol. 4, No. 1, July 2023 | 1. <i>Fear of missing out</i> (x1) 2. <i>Hedonic Motovation</i> (x2) 3. Penggunaan <i>Paylater</i> (y) | Regersi Linier Berganda | 1. <i>FoMO</i> memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>paylater</i> pada Mahasiswa Kota Medan. 2. <i>Hedonic Motivation</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>paylater</i> pada Mahasiswa Kota Medan |
| 13. | Ni Komang Dwi Savitri Rahayu, Made Ary Meitriana (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11, Number 2, Tahun 2023, pp. 219-225 | 1. <i>Financial attitude</i> (x1) 2. <i>financial literacy</i> (x2) 3. <i>financial management behavior</i> (y) | Regersi Linier Berganda | 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 2. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 3. Literasi pengelolaan keuangan dan sikap pengelolaan keuangan secara bersamaan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|---|
| 14. | Putri Nailah Amelia, Putri Arta Fidiansa , dan Chindy Salsabilla Risa, (2023) Fenomena Penggunaan <i>Paylater</i> di Kalangan Mahasiswa Prosiding Seminar Nasional pp. 176 - 187, 2023 | 1. <i>Because of motive</i> 2. <i>In Order to motive</i> 3. <i>User Satisfactio n</i> 4. Manajemen Hutang | Pendekatan Teoritis, dan Kualitatif Fenomenologi. | Penggunaan <i>PayLater</i> memiliki banyak keuntungan seperti memudahkan transaksi tanpa uang tunai, memberikan kemudahan pembayaran dalam belum cicilan, serta memberikan pengguna waktu lebih lama untuk membayar tanpa harus menggunakan kartu kredit. Namun, penggunaan <i>PayLater</i> juga harus dilakukan dengan bijak untuk menghindari hutang yang tidak terkendali. |
| 15. | Beta Anggraini , Riyo Riyadi , Sutrisno, (2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Samarinda <i>Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, Volume 5, Number 2 (June) 2024</i> | 1. <i>Financial Literacy (x1)</i> 2. <i>Family Financial (x2)</i> 3. <i>Education, Financial (x3)</i> 4. <i>Manageme nt Behavior (y)</i> | Regresi Linier Berganda | 1. Kemampuan literasi keuangan memiliki pengaruh pada kehidupan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangannya 2. Pendidikan keuangan dapat menjadi dasar bagi anak dalam melakukan pengelolaan keuangan. 3. Mahasiswa dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga yang diberikan oleh orang tua mak pengelolaan keuangan dengan baik. |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|-------------------------|---|
| 16. | Wening Restiyani & Winwin Yadiati (2024) <i>The Influence of Financial Literacy and Locus of Control Towards Financial Management Behavior Among Gen Z as Online Lenders,</i> <i>Journal of Accounting Auditing and Business – Vol.7, No.1, 2024</i> | 1. <i>Financial Literacy</i> (x1) 2. <i>Locus of Control</i> (x2) 3. <i>Financial Manageme nt Behavior</i> (y) | Regersi Linier Berganda | 1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> 2. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> |
| 17. | Ningtyas, M. N., & Siskawati, E. N. (2022). <i>Financial Literacy, Locus of control, Financial Technology and Financial Behavior: Case on Undergraduate Students of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang</i> <i>Vol 8 No 1 (2022): The 8th International Conference Of Islamic Economics And Business (ICONIES 2022).</i> | 1. <i>Financial Literacy</i> (x1) 2. <i>Locus Of Control</i> (x2) 3. <i>Financial Behavior</i> (y) | Regersi Linier Berganda | 1. <i>The results showed that financial literacy and locus of control positively and significantly influence financial behavior.</i> 2. <i>Financial technology can also strengthen the influence of locus of control on financial behavior.</i> |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|-------------------------|---|
| 18. | Ratnawati, K., Azzahra, N., & Dewanta, P. P. (2023) <i>The influence of financial literacy and financial attitude on financial management behavior: A study on culinary micro SMEs in Rawamangun Urban Village, East Jakarta City</i> <i>International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 12(1), 165–173.</i> | 1. <i>Financial Literacy</i> (x1) 2. <i>Financial Attitude</i> (x2) 3. <i>Financial Management Behavior</i> (y) | Regersi Linier Berganda | <i>Fancial literacy and financial attitudes positively and significantly influence financial management behavior in Culinary MSMEs actors in Rawamangun UrbanVillage.</i> |
| 19. | Restiyanti, W. & Yadiati, W. (2024) <i>Influence of Financial Literacy and Locus of Control Towards Financial Management Behavior Among Generasi Z as Online Lenders.</i> <i>Journal of Accounting Auditing and Business – Vol.7, No.1, 2024.</i> | 1. <i>Financial literacy</i> (x1) 2. <i>Locus of control</i> (x2) 3. <i>Financial managemen</i> (y) | Regersi Linier Berganda | <i>The findings of the study show that financial literacy and locus of control have a significant impact on financial management behavior, both partially and simultaneously.</i> |

| No. | Nama/Tahun/Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|----------------------------|---|
| 20. | Elida Gultom, Jeli Nata Liyas, (2024) <i>The Influence of Locus of Control and Financial Literacy on Student Financial Behavior: Case Study of STIE Riau Indonesia Students Asean International Journal of Business</i> , 3(1), 28– 35. | 1. <i>Locus of Control</i> (x1) 2. <i>Financial Literacy</i> (x2) 3. <i>Financial Beavior</i> (y) | Regresi Linier Berganda | 1. <i>The results of this research show that partially locus of control and financial literacy have a significant effect on financial behavior.</i> 2. <i>The results of the simultaneous test of locus of control and financial literacy also have a significant effect on student financial behavior.</i> 3. <i>The better the locus of control (financial control) and financial knowledge, the better the student's financial behavior will be.</i> |

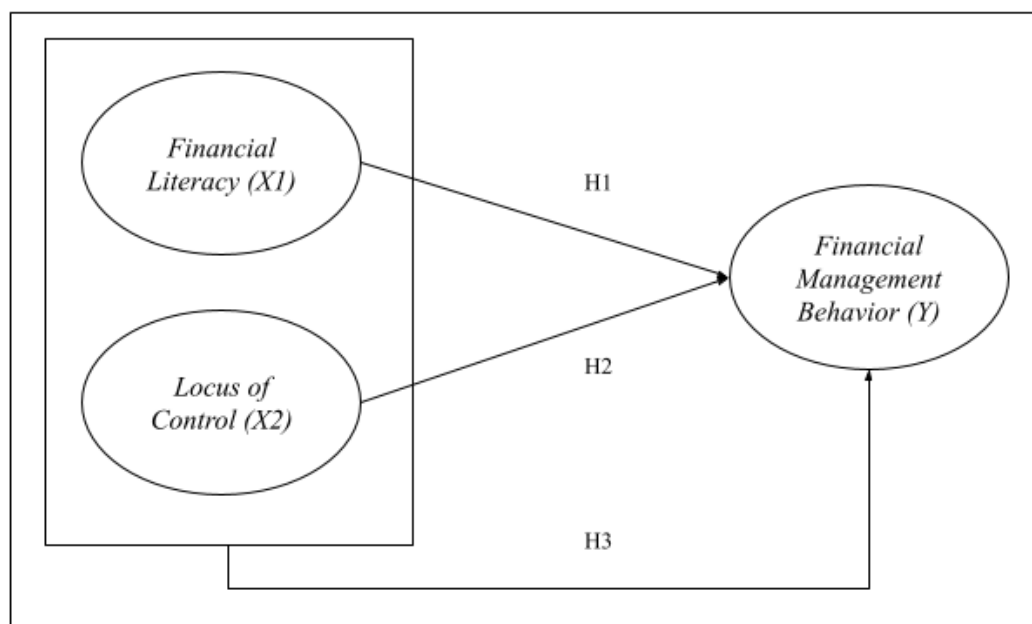
Sumber: Diolah Penulis (2024)

C. Kerangka Berpikir

Dalam konteks karya ilmiah, kerangka teori (*theoretical framework*) merujuk pada landasan teoretis yang digunakan untuk menghubungkan konsep, variabel, dan hubungan dalam penelitian. Kerangka teori memberikan struktur dan dasar konseptual yang membantu memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2022).

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis yang bertujuan agar pembahasan tahap pertama menjadi dasar untuk pembahasan tahap berikutnya, dimana dalam rerangka yang disusun terdapat (X1) *Financial Literacy* dan (X2) *Locus of Control* terhadap (Y) *Financial Management Behavior*. Penelitian ini juga berdasarkan preferensi dari hasil penelitian Restiyanti & Yadiati (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan locus of control mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian Rahayu Komang et al. (2023) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan mNatan & Mahastanti (2022) Natan & Mahastanti (2022) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian Anggraini & Riyadi (2024) menunjukkan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memberikan pengaruh pada kehidupan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Lebih lanjut pada penelitian Gultom & Liyas (2024) menunjukkan semakin baik *locus of control* (pengendalian keuangan) dan pengetahuan keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terkait masalah penelitian ini, dirancanglah sebuah kerangka pemikiran yang disajikan secara skematis pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual
 Sumber: Restiani & Yadiati, 2024

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Literasi Keuangan Tingkat Lanjut bertujuan untuk mengukur pengetahuan (atau keterampilan) keuangan yang lebih canggih yang ditandai dengan pertanyaan tingkat tinggi terkait topik perbedaan antara saham, obligasi, atau instrumen investasi lainnya, fungsi pasar saham, cara kerja diversifikasi risiko, dan cara kerja diversifikasi risiko. hubungan antara obligasi dan suku bunga. Oleh karena itu, literasi keuangan individu dipandang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (OECD, 2016). Diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan terbaik dengan membandingkan produk dan layanan keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk menangani masalah keuangannya sendiri dan meningkat (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023).

Ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Pratiwi, 2020). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai aspek keuangan secara efisien, termasuk manajemen keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan investasi. Pengetahuan dalam mengelola keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan kemampuan yang memadai dalam literasi keuangan, diperkirakan bahwa mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengelolaan keuangan yang efektif (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan individu maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik (Komang, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Memiliki literasi keuangan mampu membuat keputusan untuk kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Anggraini & Riyadi, 2024). Menurut penelitian Natan & Mahastanti, (2022), Afriani et al. (2021), Rahayu Ni Komang & Meitriana (2023) *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka

guna menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ini dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H1: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

2. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Locus of control adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat/hasil. *Locus of control* berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang. Investor yang mempunyai *locus of control* yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko yang tinggi (Arifin & Widjaya, 2022).

Locus of control adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka dapat berdampak nyata pada kejadian dalam hidup. Beberapa orang meyakini bahwa usaha keras mereka dapat membawa kesuksesan, sementara kegagalan mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keterampilan pribadi (Fadila et al., 2022). Ningtyas & Siskawati (2022) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan serta mampu meningkatkan tanggung jawab keuangan seseorang mengenainya (Fadila et al., 2022)

Lebih khusus lagi, *locus of control* mengacu pada apakah orang cenderung menemukan tanggung jawab secara internal, dalam diri mereka sendiri, atau secara eksternal, dalam nasib, keberuntungan, atau peluang.

Locus of control menjelaskan keyakinan seseorang tentang bagaimana dan di mana suatu peristiwa dianggap menyenangkan atau tidak menyenangkan, yang menjadi dasar tindakannya. Sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan suatu peristiwa dalam hidupnya (Arifin & Widjaya, 2022). Potensi kemampuan seseorang dalam mengendalikan suatu peristiwa yang akan memperkuat pilihan terhadap peristiwa tersebut. Jika faktor penguatnya adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dari berbagai pilihan peristiwa, maka ia akan lebih fokus pada peristiwa yang paling ia yakini (Anggraini & Riyadi, 2024).

Locus of control juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya karena *Locus of control* merupakan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga dapat menilai apakah seseorang tersebut dapat atau tidaknya mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut (Widiawati, 2020). Berdasarkan penelitian Afriani et al. (2021), Ningtyas & Siskawati (2022), *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka guna menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini ini dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H2: *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

3. Pengaruh *Financial Literacy* dan *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behaviour*

Menurut teori keuangan perilaku, perilaku manajemen keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada perolehan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga pada variabel psikologis seperti kepercayaan diri dan kontrol diri, penelitian ini menguji konsep keyakinan diri keuangan dan *locus of control*, yang berkontribusi pada persepsi orang bahwa bakat dan upaya mereka akan menghasilkan hasil yang proporsional dalam kaitannya dengan pendidikan mereka, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemampuan orang untuk berpikir secara efektif dan efisien ketika menghadapi masalah keuangan (Ulhaq & Mediawati, 2023)

Penelitian ini juga berdasarkan preferensi dari hasil penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Restiyanti & Yadiati, (2024), dan Gultom & Liyas (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. peneliti juga akan menguji hubungan antar variabel secara simultan guna menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian, maka dari itu dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H3: *Financial Literacy* dan *Locus Of Control* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.